

**TARI PIRIANG LAMPU COGOK DALAM RESPON MASYARAKAT
DI KELURAHAN TANAH GARAM NAGARI TARATAK LUBUAK SIKARAH
KOTA SOLOK**

TESIS



OLEH

**VISKA NANGGITA
NIM. 19161024**

***Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan***

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Viska Nanggita. 2021. *Piriang Lampu Cogok* Dance in Community Response in Tanah Garam Nagari Village, Taratak, Lubuak Sikarah, Solok City. Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

This research aims to reveal and analyze the public's expression during the *Pirang Lampu Cogok* Dance performance and the public's perception of the *Pirang Lampu Cogok* Dance.

This type of research is qualitative using descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is supported by supporting instruments such as stationery, camera and android phone. Data collection techniques are carried out by interviews, observations and documentation. The guarantors of the validity of the data in this study are credibility, transferability, dependability and confirmability. The steps to analyze the data are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that The public's response in terms of expression is that they like the *Pirang Lampu Cogok* Dance performance, because they think this dance is unique, has its own characteristics and is different from traditional dances in general. The audience's perception of the *Pirang Lampu Cogok* Dance is the process of entering the experience of the *Pirang Lampu Cogok* Dance object and events in the form of messages or information into the audience's brain of *Pirang Lampu Cogok* Dance which then forms the thought process. The nature of likes or dislikes, likes and dislikes towards an object of *Pirang Lampu Cogok* Dance will create a picture in the formation of perception. The occurrence of differences in perceptions of the *Pirang Lampu Cogok* dance between groups of people in the Taratak village is caused by the presence of the *Cogok* Lamp above the dancer's head which is used by dancers in the performance.

ABSTRAK

Viska Nanggita. 2021. Tari Piriang Lampu Cogok Dalam Respon Masyarakat di Kelurahan Tanah Garam Nagari Taratak Lubuak Sikarah Kota Solok. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan serta menganalisis ekspresi masyarakat saat Pertunjukan Tari Piring Lampu Cogok dan persepsi masyarakat terhadap Tari Piring Lampu Cogok.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan hp android. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah credibility, transferability, dependability dan confirmability. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat dari segi ekspresi banyak menyukai pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok*, karena mereka menganggap tari ini unik, punya ciri khas sendiri dan berbeda dari tari tradisional pada umumnya. Persepsi penonton terhadap *Tari Piriang Lampu Cogok* adalah proses masuknya pengalaman tentang objek *Tari Piriang Lampu Cogok* dan peristiwa berupa pesan atau informasi ke dalam otak penonton *Tari Piriang Lampu Cogok* yang kemudian membentuk proses berfikir. Sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek *Tari Piriang Lampu Cogok* akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi. Terjadinya perbedaan persepsi terhadap tari *Piriang Lampu Cogok* antar golongan dari masyarakat di nagari Taratak disebabkan oleh keberadaan *Lampu Cogok* di atas kepala penari yang digunakan oleh penari dalam pertunjukannya. Pandangan atau persepsi masyarakat terhadap tari *Piriang Lampu Cogok* meliputi artistik dan estetika, keselamatan penari dan orang lain, keunikan dan identitas kultural, serta magis atau mistis.

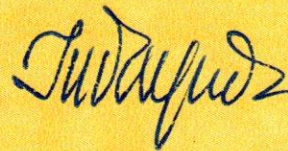
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Viska Nanggita
NIM. : 19161024

Nama

Tanda Tangan

Tanggal



27 Mei 2021

Indrayuda, M.Pd., Ph.D.

Pembimbing

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



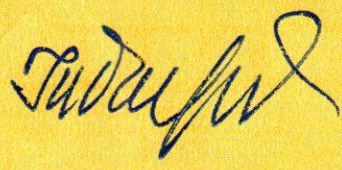
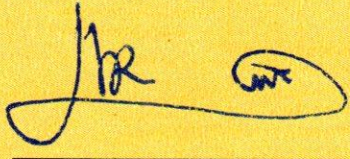
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Viska Nanggita**

NIM. : 19161024

Tanggal Ujian : 27 Mei 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “Tari Piriang Lampu Cogok Dalam Respon Masyarakat Di Kelurahan Tanah Garam Nagari Taratak Lubuak Sikarah Kota Solok” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2021
Saya yang menyatakan,



Viska Nanggita
NIM. 19161024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul ***“Tari Piriang Lampu Cogok dalam Respon Masyarakat di Kelurahan Tanah Garam Nagari Taratak Lubuak Sikarah Kota Solok”***. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun tesis ini. Penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terhormat berikut ini :

1. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Bapak Indrayuda S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
4. Bapak Prof. Dr.Daryusti, M.Hum dan Ibuk Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D selaku Penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
5. Ibu Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.

6. Para narasumber dan informan penulis lainnya yang telah membantu untuk memberikan arahan, memberikan informasi mengenai *Tari Piriang Lampu Cogok*. Terhusus untuk Mak Nuang dan Ibuk Darlis Munidar yang sudah sangat membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta (Iwan. W dan Helmi Dewita), beserta Adik ku, yaitu Viona Lovely Dwinitami, S.Pd, Vicky Salvino dan Velin Velove Na Valla yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
8. Sahabat-sahabat baik ku “Urang Kayo Rempong” , Tri Rahmi Adita Happy, S.E, Asla de Vega, M.Pd, Rani Mahesa, A.Md, Mayci Kartiko Wati, B.B.A, Agustia Permata Yomi, A.Md, Miki Wulandari, S.Pd, dan Suci Wulandari, S.T yang sudah membantu ketika penelitian, memberikan semangat, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2019 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.
10. Teman kost Kiki Ramadeni, S.Pd, dan Krismonia Rinta yang senantiasa selalu menyemangati dan memberikan masukan yang berharga demi penyelesaian tesis ini.
11. Rekan-rekan satu instansi kerja di SMK N 3 Kota Solok, khususnya bunda ami, kak nella, kak fitri, kak zo, kak rivo, kak dede yang senantiasa selalu menyemangati dan memberikan masukan yang berharga demi penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR KAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	9
1. Ekspresi	9
2. Persepsi	11
3. Simbol	14
4. Responsif	15
5. Tari Tradisional	16
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Sumber Data Penelitian dan Informan	26
D. Instrumen Penelitian.....	28

E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Penjamin Keabsahan Data.....	33
G. Analisis Data	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	39
1. Gambaran Umum Geografis Lokasi Penelitian	39
2. Masyarakat Nagari Taratak	44
3. Budaya dan Adat Istiadat masyarakat Taratak.....	48
4. Kesenian yang Berkembang di <i>Nagari</i> Taratak	74
5. Tari <i>Piriang Lampu Cogok</i>	78
a. Sejarah Tari Piriang Lampu Cogok	78
b. Bentuk Tari Piriang Lampu Cogok	80
1) Gerak	80
2) Penari.....	83
3) Properti	84
4) Pola Lantai	86
5) Tempat Pertunjukan	88
6) Rias Busana	89
B. Temuan Khusus	103
1. Ekspresi	103
2. Persepsi	113
C. Pembahasan	119
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129
B. Implikasi	130
C. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembagian Kelurahan Masing-Masing Kecamatan	41
2. Luas daerah dan Persentase Per Kelurahan	41
3. Gerak-Gerak <i>Tari Piriang Lampu Cogok</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Peneliti Melakukan Observasi Awal dengan Informan dan Narasumber.....	32
3. Narasumber dengan Background Sanggarnya.....	32
4. Triangulasi Sumber.....	34
5. Triangulasi Teknik.....	34
6. Triangulasi Waktu	50
7. Tugu Carano di Kota Solok	52
8. Kesenian Randai di Sanggar Harimau Tungga.....	54
9. Menyilau	55
10. <i>Basuduik</i>	58
11. <i>Mambuek Ari</i>	62
12. <i>Malapeh Marapulai</i>	63
13. <i>Mananti Marapulai</i>	65
14. <i>Arak Bako</i>	66
15. <i>Arak Bako</i>	69
16. <i>Manjalang</i>	71
17. <i>Manjamguak Urang Mati</i>	73
18. <i>Manyaratuih Hari</i>	74
19. Kesenian Randai di Sanggar Harimau Tungga.....	75
20. Kesenian <i>Silek Lunau</i> di Sanggar Harimau Tungga	76
21. Kesenian <i>Tari Piriang Lampu Cogok</i> di Sanggar Harimau Tungga	77
22. Lampu Cogok	85
23. Piriang & Dama	86
24. Penari dengan Pola Lanitai Vertikal	87
25. Penari dengan Pola Lantai Horizontal	87
26. Penari dengan Pola Lantai Lingkaran.....	88
27. Tempat Pertunjukan <i>Tari Piriang Lampu Cogok</i>	89

28. Busana	91
29. Rias Penari	91
30. Pemasangan Celana <i>Galembong</i>	92
31. Pemasangan Baju <i>Taluak Balango</i>	92
32. Proses Pemasangan <i>Tanduak Kain Kapalo</i>	93
33. Proses Pemasangan <i>Tanduak Kain Kapalo</i>	93
34. Proses Pemasangan <i>Tanduak Kain Kapalo</i>	94
35. Proses Pemasangan <i>Tanduak Kain Kapalo</i>	95
36. Proses Pemasangan <i>Tanduak Kain Kapalo</i>	95
37. Proses Pemasangan <i>Tanduak Kain Kapalo</i>	96
38. Proses Perbaikan <i>Tanduak Kain Kapalo</i>	96
39. Pemasangan Sisampiang.....	97
40. <i>Gendang Kajidor</i>	98
41. <i>Saluang</i>	98
42. <i>Talempong Pacik</i>	99
43. Mempesiapkan jerami untuk pertunjukan <i>Tari Piriang Lampu Cogok</i> ..	101
44. Lampu Cogok direndam dengan minyak tanah	102
45. Menghidupkan <i>pususang-pusuang</i> dengan api.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	136
2. Panduan Wawancara.....	137
3. Biodata Informan.....	138
4. Catatan Wawancara dengan Pendiri Tari Piriang Lampu Cogok.....	140
5. Catatan Wawancara Setelah Pertunjukan Tari Piriang Lampu Cogok...	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan suku, budaya dan etnik yang sangat beragam. Terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau lebih tepatnya 1.340 suku bangsa yang ada di negeri ini. Budaya yang ada juga sangat kaya dan beraneka ragam. Oleh sebab itu Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (pluralistic society). Kemajemukannya juga dapat dibuktikan melalui semboyan dalam lambang negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”. Masyarakat Indonesia disebut plural karena dilandasi oleh berbagai perbedaan yang meliputi suku bangsa, bahasa, adat istiadat, agama dan budaya. Keanekaragaman budaya tersebut merupakan aset bangsa yang memiliki nilai tersendiri. Kebudayaan merupakan cara hidup secara kolektif yang dilakukan suatu masyarakat. Pada dasarnya kebudayaan merupakan karya cipta manusia, yang dijadikan sebagai sarana untuk menuntun, memenuhi segala kebutuhan manusia dalam masyarakat.

Menurut Indrayuda (2013:87) bahwa;

Pengertian kebudayaan acap kali diartikan oleh masyarakat sebagai hal yang telah biasa dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Setiap kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berkaitan dengan pelengkap, sarana, tata hubungan dan perilaku kolektif diartikan masyarakat sebagai kebudayaan. Pada kebanyakan masyarakat kebiasaan-kebiasaan tersebut diyakini sebagai bagian dari kebudayaan. Karena kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan pranata atau sarana penampung kebutuhan masyarakat yang secara naluriyah disepakati oleh masyarakat, sebab itu masyarakat menganggap hal seperti tersebut adalah kebudayaan.

Adapun pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144).

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat memuat unsur-unsur kebudayaan. Kenyataannya bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *cultural-Determinism*. Kebudayaan membawa arah peradaban manusia, apa-apa yang ada dalam peradaban manusia ditentukan oleh kebudayaan.

Salah satu daerah yang kaya akan kebudayaan di Indonesia adalah propinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat yang lebih sering dikenal dengan kebudayaan Minangkabau yang memiliki banyak aktifitas budaya. Propinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 kota. Setiap Kabupaten dan Kota memiliki upacara adat, tradisi, dan seni Pertunjukan, yang menjadi ikon dari masing-masing daerah tersebut. Di tiap daerah Sumatra Barat (*Minangkabau*) mempunyai berbagai macam tari, seperti tari *Pasambahan*, Silat, tari Piring dan Randai yang teknis penyajiannya ditampilkan dengan pengembangan unsur gerak serta gaya yang berbeda, yang menunjukkan ciri khas daerahnya masing-masing. Musik pengiringnya, menggunakan

instrumen, seperti *talempong*, *gandang*, *pupuik*, *sarunai*, *saluang* dan *dendang*. Seiring dengan itu penataan busana, tiap daerah memiliki persamaan dan perbedaan seperti celana *galembong* hitam atau *endong* hitam dan baju *lapang hitam*, dan perbedaannya terdapat pada pemakaian destar atau *deta* dan sisamping atau ikat pinggang.

Kota Solok sebagai salah satu daerah Pemerintahan Tingkat II di Sumatera Barat, yang memiliki berbagai wilayah *nagari*. Diantara berbagai *nagari* tersebut salah satunya *nagari* Taratak. Seperti biasanya di *Minangkabau* (Sumatra Barat), setiap *nagari* memiliki kesenian masing-masing, sebagai ciri khas dari masyarakat *nagari* tersebut. Sebagaimana dalam adat minangkabau yang disebut adat *salingka nagari*. Setiap *nagari* memiliki bermacam kesenian yang berakar pada adat istiadat tersebut seperti *Randai*, *Pencak Silat* dan *Tari Piring*.

Tari Piring adalah kesenian yang ada di setiap *nagari* atau desa di Minangkabau. Tari piring merupakan perwujudan masyarakat agraris, dimana hampir seluruh *nagari* di Sumatra Barat mempunyai Tari *Piriang* dengan ciri khasnya masing-masing. Menurut Indrayuda (2013), Tari Piring adalah tarian masyarakat *Minangkabau* secara universal. Oleh sebab itu, di *nagari* manapun akan dapat dijumpai Pertunjukan Tari Piring yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Perbedaan *Tari Piriang* antara *nagari* yang satu dan yang lainnya hanya terletak pada gaya memainkan dan struktur penyajiannya. Dahulu sampai masa kini *Tari Pirinag* menjadi pernyataan identitas suku bangsa *Minangkabau*, yang tidak dijumpai pada suku Melayu lainnya di

Nusantara, kecuali dilakukan dan dibudayakan oleh suku perantau *Minangkabau* itu sendiri seperti di Negeri Sembilan dan daerah lainnya di Nusantara.

Sebagaimana di *nagari* Taratak terdapat sebuah tari piring tradisi, yaitu *Tari Piriang Lampu Cogok*. Tari ini tidak hanya diPertunjukan ketika acara adat seperti batagak gala dan upacara pernikahan tetapi juga untuk acara hiburan yang diadakan oleh Perkumpulan Sanggar *Harimau Tungga (Mak Nuang*, wawancara 15 Juli 2020). *Tari Piriang Lampu Cogok* ini berbeda dari *Tari Piriang* lainnya. Secara bentuk memiliki keunikan dari *Tari Piriang* lainnya, meskipun di *Minangkabau* masing-masing *Tari Piriang* dari berbagai *nagari* atau daerah memiliki kekhasan tersendiri, sebaliknya begitu pula dengan *Tari Piring Lampu Cogok* yang terdapat di daerah Taratak Kota Solok. Keunikan dari tari ini yaitu menggunakan properti selain piring adalah lampu (lampu cogok) yang diletakkan diatas kepala penari.

Adanya properti lampu cogok yang diletakkan di atas kepala penari, membuat tarian ini menjadi artistik, dan aneh serta unik bagi penonton. Oleh sebab itu, berbagai tanggapan lahir dari penonton. Terkadang ada bisik-bisik yang tak pasti dari penonton. Kadang kala ada seperti rasa takut dan banyak hal yang terlihat dari reaksi penonton. Artinya setiap tarian ini ditampilkan setiap itu pula penonton bereaksi.

Fenomena lain yaitu tarian ini dibawakan oleh para penari yang rata-rata usianya tidak remaja lagi. Artinya dengan usia yang dewasa dari rentan usia kurang lebih 27-38 tahun, mereka masih sanggup dan berani

menggunakan lampu diatas kepala, sementara lampu diatas kepala memiliki api, secara tidak langsung membahayakan kondisi penari. Namun jarang sekali hal yang membahayakan itu terjadi. Apabila tarian ini dibawakan oleh anak remaja, maka tarian ini semakin menjadi perhatian bagi penonton. Karena rata-rata usia remaja lebih gesit dari pada orang dewasa.

Faktanya pelaku *Tari Piriang Lampu Cogok* ini memiliki keterampilan yang khas pada saat menarikan tarian ini, penari melakukannya tanpa merasakan adanya beban diatas kepala penari tersebut, tetapi penari melakukan tarian ini dengan lincah dan gembira walaupun ada *Lampu Cogok* dengan api hidup berada diatas kepala penari piring *Lampu Cogok* dimaksud.

Saat *Tari Piriang Lampu Cogok* ditarikan, para penari memiliki kewaspadaan dalam menari dan memainkan piring nya. Mereka dituntut harus tetap terlihat lincah saat menarikan *Tari Piriang Lampu Cogok* ini, walaupun para penari menggunakan lampu cogok sebagai properti yang diletakkan diatas kepala dan lampu cogok tersebut apinya juga tidak padam (tetap menyala) dan tidak jatuh dari kepala sipenari pada saat ditarikan mulai awal tari hingga tari ini selesai.

Dewasa ini setiap kali ada pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok* di Kota Solok, setiap itu pula pasti ada berbagai tanggapan seperti “unik sekali tarinya, tapi apa tidak membahayakan karna ada api-apinya?”, dari penonton. Hal yang menarik adalah setiap *Tari Piriang Lampu Cogok* ditampilkan, membuat ramai tanggapan. Hal ini disebabkan adanya properti lampu cogok di atas kepala penari. Karena dipandang dari aspek keselamatan penari, lampu

tersebut membahayakan jiwa dan raga penari. Namun kenyataanya lampu tersebut belum sekalipun pernah membakar tubuh penari.

Sampai saat ini Pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok* masih dipertunjukan di daerah Taratak, dan Kota Solok umumnya. Realitasnya setiap tari ini tampil, setiap itu pula ada komentar seperti “ tariannya unik, berbeda dari tari piring pada umumnya” dari penonton. Oleh sebab itu, peneliti menduga bahwa pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok* adalah sebuah persoalan yang dapat menimbulkan respon dan ekspresi dari penonton.

Merujuk pada fenomena di atas, maka peneliti berasumsi bahwa permasalahan pada penelitian ini adalah pada persoalan keunikan properti *lampu cogok*, dimana keberadaan *lampu cogok* tersebut menimbulkan reaksi dari penonton. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji masalah reaksi atau respon penonton terhadap pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok* tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah penelitian, yaitu pada masalah respon masyarakat terhadap Pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok*. Respon masyarakat terhadap tari ini perlu untuk dijadikan tolak ukur terhadap eksistensi dan keberadaan *Tari Piriang Lampu Cogok* ketika di Pertunjukan. Dengan berpandangan pada kenyataan tersebut maka penelitian ini difokuskan pada respon masyarakat, baik itu Ekspresi maupun Persepsi masyarakat terhadap pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok*.

Merujuk pada fokus penelitian di atas, maka peneliti menyatakan bahwa permasalahan yang akan ditelusuri yang diakibatkan adanya properti *lampu cogok* yang digunakan dalam tarian tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian dan pernyataan masalah dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Ekspresi masyarakat saat Pertunjukan *Tari Piring Lampu Cogok* ?
2. Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap *Tari Piring Lampu Cogok* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan serta menganalisis :

1. Ekspresi masyarakat saat Pertunjukan *Tari Piring Lampu Cogok*.
2. Persepsi masyarakat terhadap *Tari Piring Lampu Cogok*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dapat di kategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagai teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu kebudayaan, khususnya ilmu seni dan budaya. Lebih khususnya lagi terkait dengan penerapan teori-teori kebudayaan dan pelaksanaannya dalam masyarakat.

- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata ilmiah dalam menggali dan mengkaji budaya sebagai bagian dari kebudayaan, sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang kebudayaan tradisi umumnya dan kesenian Tari *Piriang Lampu Cogok* khususnya.
- c. Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang prosesi pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok*.
- d. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan etnografi sebagai suatu kajian budaya, khususnya yang berkaitan dengan kesenian *Tari Piriang Lampu Cogok* dalam perspektif budaya di *Kanagarian* Taratak Lubuak Sikarah Kota Solok.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan mengenai kesenian *Tari Piriang Lampu Cogok* yang ada di *nagari* Taratak Lubuak Sikarah Kota Solok.
- b. Sebagai salah satu dokumentasi budaya lokal, sebagai bentuk usaha untuk melestarikan kesenian *Tari Piriang Lampu Cogok* yang ada di *nagari* Taratak Lubuak Sikarah Kota Solok.
- c. Memberikan pemahaman pada masyarakat agar lebih peduli dan bersifat apresiatif terhadap kesenian tradisional.
- d. Mempublikasikan kesenian *Tari Piriang Lampu Cogok* khususnya Kota Solok, serta masyarakat luar Kota Solok.
- e. Untuk generasi muda, agar dapat termotivasi untuk mencintai tradisi dan budaya daerahnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ekspresi

Secara keseluruhan dari hasil pengamatan selama pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok* berlangsung menurut peneliti jika di lihat dari respon masyarakat dari segi ekspresinya banyak yang menyukai pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok* tersebut, karena mereka menganggap tari itu unik, punya ciri khas sendiri dan berbeda dari tari tradisional pada umumnya, ini terbukti dari selama pertunjukan berlangsung tidak ada orang yang pulang ditengah-tengah pertunjukan, para penonton menyaksikan *Tari Piriang Lampu Cogok* tersebut dari awal sampai akhir dan banyak di antara penonton yang juga mengabadikan pertunjukan tersebut dengan cara merekam dengan gadget mereka masing-masing.

Dari hasil pengamatan selama pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok* berlangsung menurut peneliti jika di lihat dari respon masyarakat dari segi ekspresinya banyak yang menyukai pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok* tersebut, karena mereka menganggap tari itu unik, punya ciri khas sendiri dan berbeda dari tari tradisional pada umumnya, ini terbukti dari selama pertunjukan berlangsung tidak ada orang yang pulang ditengah-tengah pertunjukan, para penonton menyaksikan *Tari Piriang Lampu Cogok* tersebut dari awal sampai akhir dan banyak di antara

penonton yang juga mengabadikan pertunjukan tersebut dengan cara merekam dengan gadget mereka masing-masing.

2. Persepsi

Persepsi penonton terhadap *Tari Piriang Lampu Cogok* adalah proses masuknya pengalaman tentang objek *Tari Piriang Lampu Cogok* dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi kedalam otak penonton *Tari Piriang Lampu Cogok* yang kemudian membentuk proses berfikir. Di samping itu, sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek *Tari Piriang Lampu Cogok* akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi. Secara rinci akan di bahas yang berkaitan dengan karakter individu yang masing-masing berkemungkinan mempunyai pandangan yang berbeda terhadap *Tari Piriang Lampu Cogok* tersebut.

Terjadinya perbedaan persepsi terhadap tari *Piriang Lampu Cogok* antar golongan dari masyarakat di *nagari* Taratak disebabkan oleh keberadaan *Lampu Cogok* di atas kepala penari, yang digunakan oleh penari dalam pertunjukannya. Ada beberapa pandangan atau persepsi masyarakat terhadap tari *Piriang Lampu Cogok* tersebut. Persepsi tersebut meliputi artistik dan estetika, keselamatan penari dan orang lain, keunikan dan identitas kultural, serta magis atau mistis.

B. Implikasi

Tari Piriang Lampu Cogok adalah tari yang merupakan warisan budaya masyarakat *nagari* Taratak Kota Solok *sampai* saat ini masih dapat dijumpai oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dimana *Tari Piriang Lampu*

Cogok cukup mendapat respon yang baik bagi masyarakat sampai saat ini walaupun tarian tersebut merupakan tarian tradisional dan masyarakat memandang ada hal unik yang perlu diwariskan dalam tarian ini. Ada nilai-nilai pendidikan seperti nilai keberanian, nilai keteangguhan dan nilai kecakapan seorang penari dalam menarikan *Tari Piriang Lampu Cogok*. Jadi andai tari ini tidak diwariskan mungkin nilai-nilai itu tersendiri tidak akan terwarisi juga ke generasi berikutnya. Oleh sebab itu penting *Tari Piriang Lampu Cogok* ini untuk diwariskan dan dikembangkan lagi dalam masyarakat sehingga *Tari Piriang Lampu Cogok* ini selalu berkembang dan membudaya di dalam masyarakat.

Dengan demikian, jika tari ini tidak terus dilestarikan maka tidak ada lagi icon budaya tentang *Tari Tradisional* khususnya untuk nagari Taratak, Kota Solok. Namun jika *Tari Piriang Lampu Cogok* ini sering di pertunjukan maka akan semakin banyak dikenal orang dan semakin banyak yang tahu kalau *Tari Piriang Lampu Cogok* ini berbeda dari tari piriang pada umumnya.

Andai *Tari Piriang Lampu Cogok* tidak ada lagi, atau hilang ditengah jalan, maka pendiri sebelumnya pasti akan bersedih karena kehilangan karya yang sudah di ciptakan nya semenarik mungkin dengan bentuk penyajian tari yang berbeda dengan tari lain nya. Masyarakat akan kehilangan icon budaya daerah mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana respon masyarakat ketika pertunjukan *Tari Piriang Lampu Cogok*.. Oleh karena itu, patut *Tari Piriang Lampu Cogok* ini menjadi warisan budaya yang perlu diwariskan terus menerus oleh masyarakat nagari Taratak, Kota Solok.

C. Saran

Tari Piriang Lampu Cogok merupakan icon Kota Solok khususnya *nagari* Taratak. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Afrizal ketika melakukan wawancara dengan peneliti kalau dapat tari ini jangan sampai hilang ditengah jalan, karena Tari Piriang Lampu Cogok ini berbeda dari Tari Piriang pada umumnya yang mana tari ini bercerita dan tidak hanya mementingkan unsur dari keindahan gerakan saja.

Pemerintah Kota Solok hendaknya menaruh perhatian yang lebih lagi ke tari-tari tradisional yang masih eksis sampai saat sekarang ini di Kota Solok, karena itu merupakan aset budaya yang sangat penting bagi masyarakat Solok, khususnya *nagari* Taratak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, D., & Yohana, N. (2007). *Konstruksi jilbab sebagai simbol keislaman*. MediaTor: Jurnal Komunikasi, 8(2), 235-248.
- Alwi, Hasan. (2003). *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Bangun, D. (2008). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 5(1).
- Ben, Suharto. 1985. "Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru" Yogyakarta: Ikalasti.
- Berger, Asa Arthur. (2010). *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonsitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Carlson, N.R. 2004. *Physiology of Behavior*. University of Massachusetts, Amherst: Pearson Education, Inc.
- Citrawati, A. A. I. A. (2017). Estetika Tari Piring Lampu Togok Di Desa Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Solok Sumatera Barat. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 12(2).
- Edi Sedyawati 1995 'Pencak Silat Sebagai Dasar Pij akan Tari Minangkabau'. Makalah disam- paikan dalam seminar tari Minang- kabau di STSI Padang Panjang
- Ekman, P. & Friesen, W.V. 1984. *Unmasking the face*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Ekman, P., Friesen W.V., & O'Sullivan, M. '1988. *Smiles when lying*. Journal of Personality and Social Psychology, 54, 3, 414-420.
- Faridatul Wasimah. 2012. *Makna Simbol Tradisi Mudun Lemah*, skripsi, UINSA,
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). *Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial*. SMARTek, 6(1).
- Holl S, Pallasma J & Gomez AP, 1991, *Questions of Perception, Phenomenology of Architecture*, AU Publishing Co.Ltd, Tokyo.